

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Mohamad Syarif Sumantri model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹ Model dirancang sebagai pengganti kenyataan (fakta) yang sebenarnya, walaupun model sendiri bukanlah kenyataan dari dunia yang sesungguhnya. Model merupakan rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, artinya kerangka yang mendeskripsikan prosedur dalam merencanakan pengalaman belajar.

Kokom Komalasari mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.² Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan

¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.39

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 3

kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.³ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar di suatu lingkungan belajar atau sekitar untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran merupakan interaksi untuk bertukar pikiran (informasi) antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan peserta didik dari pendidik untuk proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan tingkah laku (sikap) dan kepercayaan diri peserta didik. Proses pembelajaran dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dengan adanya komponen-komponen yang dapat memenuhinya. Dari sekian banyak komponen tersebut, maka paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.⁴

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut:⁵

- 1) Pembelajaran dipandang sebagai sistem, terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- 2) Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 14

⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal.340

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.3

membuat siswa belajar, meliputi: persiapan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya, dan menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah kejelasan, urgensi, tingkat kesulitan, dan kesesuaian dengan tingkat perkembenagan siswa.⁶ Tujuan pembelajaran dikembangkan dengan langkah-langkah: (1) menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) menganalisis karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah; (3) menganalisis kebutuhan dan potensi; (4) merumuskan tujuan pembelajaran; (5) mengembangkan aspek penilaian.⁷

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai berikut: (1) sebagai dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran; (2) sebagai dasar dalam mendesain kegiatan pembelajaran, desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara optimal; (3) sebagai dasar dalam mengembangkan bahan ajar; (4) bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian; (5) sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar, tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar.⁸

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51

⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 27

⁸ *Ibid*, hal. 26

Trianto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁹ Mohamad Syarif Sumantri mendefinisikan model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.¹⁰ Model pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah penyajian/ perencanaan yang sistematis yang dibuat dan digunakan pendidik untuk mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi untuk mencapai tujuan belajar.

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.¹¹ Model dirancang untuk mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang teratur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2014), hal. 53

¹⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 37

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37

perencanaan pembelajaran bagi pendidik dalam melaksanakan aktivitas proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik ke tujuan tertentu. Model dalam pemilihannya dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi.¹² Peserta didik yang ketika mengikuti suatu pelajaran dengan merasa terpaksa maka mereka akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh peserta didik. Pendidik sebisa mungkin menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Perubahan cara mengajar dari model pembelajaran yang tradisional menjadi model pembelajaran yang inovatif menjadi penting untuk dilakukan oleh pendidik.

Pendidik dapat mengembangkan model mengajar dalam proses pembelajaran sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku peserta didik. Pengembangan model-model mengajar dapat berfungsi membantu pendidik untuk meningkatkan kemampuannya agar lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih variasi. Model pembelajaran dapat dipilih sesuai karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan sesuai kebutuhan peserta didik. Peserta didik pada usia dini lebih tertarik dengan hal-hal

¹² Aris Shoimin, 68..., hal. 18

yang dapat mereka lihat dalam bentuk nyata dan aktivitas yang dapat mereka kerjakan sendiri. Pemilihan model dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dan tingkat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 membuat peserta didik bingung menghadapi materi yang disajikan. KTSP lebih mengedepankan pengetahuan sehingga materi lebih banyak disajikan dari pada aktifitas kerja, sedangkan di Kurikulum 2013 lebih banyak aktifitas kerjanya. Kurikulum 2013 memiliki prinsip tidak hanya mengedepankan banyaknya materi yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi berorientasi pada penguasaan materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan.

Implementasi kurikulum 2013, seorang guru dituntut menerapkan kerangka ilmiah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹³ Peserta didik dalam pendekatan ini bukan sebagai objek pembelajaran akan tetapi subjek pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Artinya, peserta didik bukan sebagai audien yang terus mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik akan tetapi mereka sendiri yang aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak perlu lagi menjelaskan materi yang ada di buku akan tetapi peserta didik sendiri yang menggali dan membangun konsep pengetahuan (materi).

¹³ Nining Mariyaningsih dan Mistina Lidayati, *Bukan Kelas Biasa (Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif)*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hal. 13

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁴

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Mohamad Syarif Sumantri *picture and picture* adalah tipe yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 136

logis.¹⁵ Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model kooperatif, dimana metode pembelajaran ini aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses model pembelajaran ini menggunakan gambar kemudian gambar tersebut dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, contohnya seperti menyusun gambar secara berurutan, memberi keterangan gambar, menunjukkan gambar, dan menjelaskan gambar. Model ini mengandalkan gambar sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan pendidik harus merancang kompetensi yang akan dicapai peserta didik kemudian menyiapkan gambar yang akan disajikan/tampilkan. Anjar Filan Otiarka dan Tjitjahjo Danny Susilo model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, model pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa, dengan kemampuan heterogen, jenis kelamin berbeda, saling membantu, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang diurutkan atau dipasangkan secara

¹⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal.59

¹⁶ Anjar Filan Otiarka dan Tritjahjo Danny Susilo, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picrure Berbantuan Media Stik Keberuntungan*, *e-journalmitrapendidikan*, Vol: 1, No: 6, (2017), hal. 642

logis, gambar sebagai peran utama, menyamakan persepsi (pendapat) tentang gambar yang disajikan agar mempunyai tujuan yang sama, menuntut siswa bersikap tanggung jawab terhadap kelompoknya. Gambar dapat memperjelas suatu pengertian dan melalui gambar peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Peserta didik menyukai hal-hal yang menarik dan dapat dilihat dengan jelas sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman. Gambar yang menarik akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari suatu hal tertentu sehingga dengan warna-warni gambar yang telah disediakan akan membuat peserta didik dapat mengingat dengan baik dan tidak mudah dilupakan. Gambar juga harus mempunyai kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

Syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan gambar yang sesuai tujuan pembelajaran ada tiga, yaitu :¹⁷

- 1) Otentik, yaitu gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana, ialah komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar.
- 3) Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni.

Langkah-langkah model *picture and picture*: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi sebagai pengantar; (3) guru menunjukkan/ memperlihatkan

¹⁷ *Ibid*, hal. 642

gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi; (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis; (5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut; (6) dari alasan/ urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (7) kesimpulan/ rangkuman.¹⁸

Langkah-langkah penerapan dari model *picture and picture* dalam aktivitas kerja adalah:

1) Tahap pertama

Tahap ini pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Peserta didik masing-masing diberikan tugas yang berupa gambar-gambar yang akan dikerjakan bersama kelompoknya.

2) Tahap kedua

Tahap ini pendidik membagikan amplop yang berisi gambar-gambar materi yang dipelajari. Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing mengurutkan gambar secara urut dan benar dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Tahap ketiga

Tahap ini pendidik meminta peserta didik dari kelompok yang selesai lebih dulu untuk menjelaskan laporan dari hasil kerjasamanya bersama kelompoknya. Peserta didik yang menjadi perwakilan

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 105

kelompok dapat maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjasama/ diskusi.

4) Tahap keempat

Pendidik meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan dari hasil kerjasama kelompok terkait urutan gambar yang telah disusunnya. Peserta didik bersama kelompoknya membuat alasan terkait urutan gambar yang dikerjakan.

5) Tahap kelima

Pendidik memberikan penjelasan terkait kompetensi yang ingin dicapai setelah mendengarkan penjelasan/ alasan dari masing-masing kelompok terkait kerjasama yang dilakukan dengan mengurutkan gambar tersebut. Peserta didik dapat mengetahui bahwa sarana gambar tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang ditetapkan.

6) Tahap keenam

Pendidik memberikan refleksi atau penguatan materi mengenai apa yang telah dilakukan bersama peserta didik. Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang luas terkait materi yang diajarkan.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.¹⁹ Peserta didik dalam setiap proses pembelajaran ditekankan untuk dapat aktif belajar. Pembelajaran yang inovatif dilaksanakan dengan memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu

¹⁹ Harid Haryaman, *Penggunaan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengelompokkan Macam-Macam Tulang pada Rangka Manusia*, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 4, No: 2, (2017), hal. 3

menarik minat peserta didik. Pembelajaran yang kreatif dapat menimbulkan minat untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan teknik atau cara yang telah dikuasai peserta didik.

Kelebihan *picture and picture*: 1) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; 2) siswa lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari; 3) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada; 4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar; 5) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.²⁰

Kekurangan *picture and picture*: 1) memakan banyak waktu; 2) banyak siswa yang pasif; 3) harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut; 4) guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas; 5) membutuhkan biaya yang tidak sedikit.²¹

2. Motivasi

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau secara umum dinamakan

²⁰ Anjar Filan Otiarka dan Tritjahjo Danny Susilo, *Meningkatkan Hasil...*, hal. 643

²¹ Aris Shoimin, *68...*, hal. 126

motivasi.²² Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.²³ Motivasi inilah yang mendorong atau menekan mereka untuk melakukan suatu atau pekerjaan. Persoalan motivasi juga dapat dikaitkan dengan persoalan minat, karena minat sendiri adalah sebagai suatu kondisi dimana seseorang mempunyai kecenderungan terkait keinginan dan kebutuhannya. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang.

Mohamad Syarif Sumantri mendefinisikan motivasi adalah sebagai kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan akhir atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.²⁴ Indikator keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran kelas adalah ketika pendidik dapat membangun motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang dialami, mereka akan melakukan atau mengalaminya dengan senang tanpa mengeluh. Kegiatan yang dialami setiap waktu tersebut akan membiasakan peserta didik

²² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal.84

²³ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No: 1, (2017), hal. 27

²⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 374

untuk menambah pengetahuannya walaupun terkadang mereka kesulitan akan tetapi akan tetap semangat untuk belajar karena adanya motivasi yang tinggi. Usaha yang tekun dari peserta didik karena adanya motivasi maka mereka akan memperoleh prestasi yang baik pula.

Ngaim Purwanto mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁵ Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.²⁶ Peserta didik yang memiliki motivasi akan mendapatkan semangat, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab mengikuti proses pembelajaran. Energi yang muncul mendorong peserta didik untuk melakukan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dengan kondisi suasana tertentu.

Teori motivasi *psikoanalitik* mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh teori ini adalah Freud.²⁷

Teori Naluri (*Psikoanalisis*) merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang

²⁵ Ngaim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 73

²⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.56

²⁷ Sadiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 83

diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.²⁸

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut berdasarkan teori motivasi tentang teori naluri (*Psikoanalisis*): (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang saja, sehingga kurang kreatif); (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (8) senang mencari dan memecahkan masalah.²⁹

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:³⁰

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

²⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 134

²⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 385

³⁰ *Ibid*, hal. 85

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Konsep motivasi mengenai tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu bila ia dapat mempertahankan rasa senangnya sehingga ia akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu; (2) bila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan, biasanya orang tersebut akan terdorong melakukan kegiatan tersebut.³¹

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:³²

1) Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar peserta didik. Nilai yang berupa angka dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, jika angka yang didapat peserta didik rendah/kecil. Pendidik memberikan angka tidak hanya dalam setiap pengetahuan (kognitif) tetapi terkait tentang ketrampilan dan sikap.

2) Hadiah

Hadiah sebagai motivasi atas keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hadiah yang diberikan membuat peserta didik berusaha untuk memenuhi kegiatan yang dijadikan tujuan.

3) Saingan/ kompetisi

³¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Mempengaruhi)*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2016), hal. 106

³² Sadirman, *Interaksi...*, hal. 92-95

Saingan/ motivasi ini digunakan sebagai alat motivasi untuk menggerakkan belajar peserta didik. Persaingan yang dilakukan dalam bentuk individu maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar dan prestasi belajar peserta didik.

4) *Ego-Involvement*

Kesadaran peserta didik ditumbuhkan agar dapat melakukan tugas sebagai tantangan. *Ego-involvement* sebagai pendorong peserta didik untuk mencapai hasil yang terbaik.

5) Memberi ulangan

Peserta didik yang diberikan ulangan akan membuat mereka untuk giat belajar, karena ulangan adalah sebuah tantangan yang harus dilakukan. Ulangan dilakukan diwaktu-waktu tertentu saja melihat kondisi peserta didik, agar tidak menimbulkan perspektif yang negatif (bosan).

6) Mengetahui hasil

Hasil tugas yang dikerjakan bisa mendapat nilai yang baik, maka peserta didik akan lebih giat lagi untuk meningkatkan atau mempertahankan. Pendidik dapat memotivasi peserta didik jika hasilnya kurang baik, untuk terus giat belajar.

7) Pujian

Peserta didik yang mendapatkan pujian ketika menyelesaikan tugas dengan baik maka akan sangat menyenangkan bagi mereka. Pujian yang diberikan akan meningkatkan rasa percaya diri.

8) Hukuman

Hukuman diberikan sebagai motivasi untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Hukuman diberikan dengan tepat dan bijak, jangan sampai hukuman diberikan justru membuat peserta didik menjadi jera.

9) Hasrat untuk belajar

Peserta didik yang mempunyai hasrat untuk belajar itu lebih baik daripada peserta didik yang melakukan sesuatu hal karena terpaksa atau kebiasaan sehari-hari. Hasrat merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal.

10) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk melakukan sesuatu hal/kegiatan. Kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang baik akan menumbuhkan minat untuk melakukan sesuatu.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang harus dicapai dengan pemahaman peserta didik merupakan sebagai alat motivasi. Tujuan yang diakui akan menimbulkan dorongan untuk terus melakukan sesuatu hal (belajar).

Motivasi dapat mempengaruhi kekuatan dari sebuah kegiatan untuk sebuah tujuan tertentu. Makin tinggi suatu tujuan tersebut makin besar pula motivasinya dan semakin besar motivasi maka akan makin kuat kegiatan itu terlaksana. Komponen-komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan

yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu: 1) adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong dan desakan. Motif, kebutuhan dan keinginan yang menimbulkan suatu ketegangan atau *tension*; 2) berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan; 3) pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.³³

Pengarahan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*).³⁴

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.³⁵ Faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Pendidik

³³ Nana Syaodih Sukmanata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.62

³⁴ *Ibid*, hal. 62

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi...*, hal. 39

harus bisa membuat sesuatu agar menjadi jelas bagi peserta didik baik berupa materi yang diajarkan agar peserta didik mendapatkan dorongan atau tertarik dengan apa yang akan disampaikan.

Mengenai hubungan antara motivasi dengan kepribadian, minimal ada empat macam motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu :³⁶

- 1) Motif berprestasi (*need of achievement*), yaitu motif untuk berkompetensi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.
- 2) Motif berkuasa (*need for power*), yaitu motif untuk mencari dan memiliki kekuasaan, dan pengaruh terhadap orang lain.
- 3) Motif membentuk ikatan (*need for affiliation*), yaitu motif untuk mengikat diri dalam kelompok, membentuk keluarga, organisasi ataupun persahabatan.
- 4) Motif takut akan kegagalan (*fear of failure*), yaitu motif untuk menghindarkan diri dari kegagalan atau sesuatu yang menghambat perkembangannya.

Ridwan Abdullah Sani mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi belajar, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan dalam belajar.³⁷ Mohamad Syarif Sumantri mendefinisikan motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang

³⁶ Nana Syaodih Sukmanata, *Landasan...*, hal. 70

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hal. 49

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³⁸ Proses pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.³⁹

Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah: a) karakteristik tugas; b) insentif; c) perilaku guru; dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
- 2) Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

Motivasi ekstrinsik berisi: a) penyesuaian tugas dengan minat; b) perencanaan yang penuh variasi; c) respon siswa; d) kesempatan peserta didik yang aktif; e) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya; f) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Motivasi intrinsik berisi: a) penyesuaian tugas dengan minat; b) perencanaan yang penuh variasi; c) umpan balik atas respons peserta didik yang aktif; d) kesempatan respon peserta didik

³⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 383

³⁹ Bambang Riyono dan Amin Retnoningsih, *Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, *Unnes Journal of Biology Education*, Vol. 4, No: 2, (2015), hal. 167

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hal. 49

yang aktif; e) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.⁴¹

Benang merah dari uraian di atas motivasi belajar merupakan segala sesuatu daya (kondisi) dan energi yang dapat mendorong dan menimbulkan kegiatan belajar dari dalam dan luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (belajar). Motivasi memberikan kekuatan dan ketahanan untuk tetap berjalan pada tujuannya sebagai sumber energi psikologis. Peserta didik yang mempunyai kondisi emosi positif akan memunculkan keberhasilan dalam belajar untuk mencapai tujuannya. Motivasi sebagai penggerak minat untuk berperilaku aktif mencapai prestasi dalam belajar. Motivasi penting bagi peserta didik sebagai usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah: a) menggunakan metode intruksional yang bervariasi; b) menggunakan variasi media (transparansi, audio-video, dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran; c) menggunakan humor pada saat yang tepat; d) menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep; e) menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.⁴²

Strategi meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) antara lain:⁴³ a) memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik (urutan materi dari mudah ke sukar); b) menyusun pembelajaran dalam bagian

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 9

⁴² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hal.50

⁴³ *Ibid*, hal. 51

yang lebih kecil; c) meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran); d) memungkinkan kontrol keberhasilan pada peserta didik; e) menumbuhkan/mengembangkan kepercayaan diri peserta didik; f) memberikan umpan balik yang konstruksional.⁴⁴

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁴⁵

Motivasi belajar pada peserta didik dapat muncul dalam bentuk yang berbeda-beda. Cara yang ditempuh untuk memunculkan motivasi tersebut ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Motivasi berprestasi merupakan penggerak siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meskipun membuat siswa meningkatkan usahanya agar mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan hasil yang maksimal.⁴⁶ Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya penghargaan dalam belajar; e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; f) adanya lingkungan belajar yang

⁴⁴ *Ibid*, hal. 51

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

⁴⁶ Linda Setiawati dan Putu Sudira, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 5, No: 3, (2015), hal. 327

konduif, sehingga memungkinkan seseorang memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁷

Dalam konsep islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam ayat berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadalah 58:11)⁴⁸

3. Prestasi Belajar

Sebagian proses terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarahkan kepada yang lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang terbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁴⁹ Hasil proses belajar biasanya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, akan tetapi tidak semua perubahan tingkah laku hasil dari belajar. Kebiasaan dan rutinitas yang dilakukan dengan menghasilkan sebuah aktivitas yang baik merupakan bentuk dari belajar. Perubahan perilaku sebagai dampak

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 23

⁴⁸ Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu...*, hal. 145

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmanata, *Landasan...*, hal. 155

orang tersebut dipengaruhi unsur-unsur tertentu, yaitu: motivasi, alat, bahan, dan situasi.⁵⁰

Sunaryo mendefinisikan belajar merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.⁵¹ Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan.⁵² Peserta didik di sini berusaha untuk membuat kebiasaan mengenai tingkah laku yang terbentuk untuk mencapai tujuannya. Proses belajar yang dialami peserta didik dengan cara berinteraksi langsung dengan objek belajar melalui semua indranya akan lebih efektif dalam belajar. Proses belajar ini dialami peserta didik dengan berinteraksi sebagai pengalamannya.

Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar.⁵³ Belajar sendiri mempunyai aktivitas seperti memandang, mendengarkan, meraba, mencicipi, membau yang dilakukan peserta didik. Aktivitas yang begitu banyak dilakukan akan membuat peserta didik termotivasi untuk mencapai suatu tujuan lebih dari sekedar belajar, yaitu untuk memperoleh hasil yang baik seperti prestasi yang baik. Respons positif yang diterima oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap motivasi untuk belajar dan berprestasi. Pendidik berusaha

⁵⁰ Lefudin, *Belajar...*, hal.4

⁵¹ Sunaryo, *Psikologi untuk...*, hal. 1

⁵² Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 16

⁵³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 128

membuat stimulus akan mempengaruhi proses belajar peserta didik dengan baik.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir.⁵⁴ Tujuan belajar untuk mengembangkan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya.⁵⁵

Karakteristik belajar disajikan berikut ini :⁵⁶

- 1) Belajar sebagai proses bertujuan (*purposeful process*), di mana sebagian besar orang atau siswa pasti memiliki ide-ide tentang apa yang ingin mereka capai.
- 2) Belajar sebagai pengalaman internal (*internal experience*), di mana guru atau instruktur tidak dapat membelajarkan siswa atau peserta pelatihan sampai dengan mereka mau belajar.
- 3) Belajar sebagai proses aktif (*active process*), di mana oleh karena belajar hanya muncul melalui pengalaman, pembelajaran atau pelatihan harus memungkinkan siswa dan peserta pelatihan dapat secara aktif dapat terlibat dalam pengalaman itu.
- 4) Belajar bersifat multi dimensi (*multidimensional*), di mana aktivitas ini dimaksudkan untuk mengembangkan konsep baru.

⁵⁴ Rusmiati, *Pengaruh Minat...*, hal. 23

⁵⁵ Sadirman, *Interaksi...*, hal. 26

⁵⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 121-123

- 5) Belajar merupakan proses individual (*individual process*), di mana semua siswa atau peserta pelatihan tidak belajar pada tingkat yang sama.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu:⁵⁷

- a. Faktor internal, segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, contohnya yaitu kemampuan siswa, motivasi, perhatian, persepsi, pemrosesan informasi mencakup (ingatan, lupa dan transfer).
- b. Faktor eksternal, segala faktor yang bersumber dari luar diri siswa, contohnya yaitu kondisi belajar dan pemberian umpan balik.

Muhamad Afandi, dkk mendefinisikan hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.⁵⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang (peserta didik) yang didapat dari proses kegiatan belajar. Hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.⁵⁹

Noor Komari Pratiwi mendefinisikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan

⁵⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 359

⁵⁸ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal.6

⁵⁹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No: 2, (2015), hal. 80

dalam bentuk perbuatan.⁶⁰ Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁶¹ Prestasi belajar dikatakan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar.⁶² Prestasi belajar sebagai ukuran keberhasilan sebagai usaha yang dilakukan oleh peserta didik yang berwujud kegiatan belajar. Keberhasilan yang di capai peserta didik sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya dan akan mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik. Motivasi sebagai faktor psikologis (proses mental) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang pertama dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar diri siswa yang sedang melakukan proses kegiatan belajar.⁶³ Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mendapatkan sesuatu yang terbaik yakni nilai yang terbaik dari peserta didik yang lainnya. Kemauan atau dorongan dalam diri peserta didik untuk menjadi terbaik ini mencakup motivasi atau perhatian yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran yang disajikan, tingkat pengingat terhadap materi yang diterima. Faktor yang berasal dari luar peserta didik berasal

⁶⁰ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat...*, hal. 83

⁶¹ Rita Eka Izzaty, dkk, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 44, No: 2, (2017), hal. 154

⁶² Suryani, *Everyone is A Teacher Here: Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA IV SD*, *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, Vol. 2, No: 3, (2018), hal. 239

⁶³ H. Darmadi, *Pengembangan...*, hal. 304

dari sarana dan fasilitas yang ada disekitar peserta didik baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar masyarakat. Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru.⁶⁴

Prestasi belajar merupakan keberhasilan usaha yang dicapai dan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang (kognitif) dari hasil belajar yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu melalui pengalaman/ proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Prestasi belajar biasanya berupa nilai yang diatur dalam sebuah buku yang biasanya disebut raport. Prestasi belajar sebagai hasil perubahan perilaku yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan sikap.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu, yaitu:⁶⁵

- 1) Faktor internal adalah:⁶⁶
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 139

⁶⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi...*, hal.138

⁶⁶ *Ibid*, hal.138

- b. Faktor psikologi baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: (1) faktor intelektual yang meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang telah dimiliki); dan (2) faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, kebutuhan, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal, ialah:⁶⁷
- a. Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

4. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*Science*’ terdiri dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).⁶⁸

Namun demikian pada zaman sekarang, kata *science* mengacu pada ilmu pengetahuan alam, sehingga apabila ada seseorang menyebutkan

⁶⁷ *Ibid*, hal. 138

⁶⁸ Trianto, *Model...*, hal. 136

kata *science*, maka yang dimaksud oleh ia adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).⁶⁹ Peserta didik pada usia dini di Indonesia lebih mengenal sains dengan mata pelajaran IPA, karena lidah orang Indonesia lebih mudah mengatakannya terutama bagi anak-anak daripada menggunakan kata sains. IPA yang merupakan kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam lebih akrab bagi peserta didik usia dini karena yang mereka tahu alam berarti lingkungan sekitar mereka bermain. Perbedaan pengucapan kata antara IPA dan sains tidak menjadi masalah intinya tetap sama yaitu pengetahuan yang mempelajari alam sekitar.

Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.⁷⁰ Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu masyarakat. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta proses-proses pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

⁶⁹ Atep Sujana, *Dasar-dasar...*, hal. 2

⁷⁰ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 22

⁷¹ Desak Ketut Paramita, dkk, *Penerapan...*, hal. 2

Trianto mendefinisikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.⁷² Menurut Abu Ahmadi dan Supatmo mengatakan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teori yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas-khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.⁷³

Menurut Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani pelajaran IPA yang menerapkan pendekatan saintifik merupakan pelajaran yang berhubungan dengan gejala alam yang diperoleh dengan cara observasi dan eksperimen serta mengutamakan rasa ingin tahu dan berpikir kritis sehingga siswa memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terkumpul menjadi satu dan dapat diaplikasikan ke dalam masalah tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa itu sendiri.⁷⁴ Sains bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda, atau makhluk hidup, melainkan menyangkut cara kerja, cara berpikir, serta cara memecahkan masalah.⁷⁵

⁷² Trianto, *Model ...*, hal. 136-137

⁷³ Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

⁷⁴ Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani, *Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol: 1, No: 2, (2017), hal. 100

⁷⁵ Atep Sujana, *Dasar-dasar...*, hal. 3

IPA merupakan suatu pengetahuan teori yang diperoleh dengan cara khusus dan mempunyai karakteristik khusus melalui berbagai observasi eksperimentasi dan mempelajari fenomena alam yang faktual yang berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibat. IPA berusaha untuk menumbuhkan minat manusia agar sadar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam semesta beserta isinya yang belum banyak orang ketahui tentang fenomena yang terjadi di muka bumi dan luar angkasa. Lingkup IPA mencakup Kelahiran alam semesta dan bumi (tanah, bumi, tata surya benda-benda langit, dan lainnya), asal mula kehidupan di bumi, energi dan perubahannya (cahaya, bunyi, panas dan lainnya), dan proses kehidupan dan perkembangan makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan).

Konsep integrasi keilmuan dalam agama Islam memiliki signifikansi untuk penyatuan kembali ilmu-ilmu Islam dengan sains dan teknologi. Dalam agama Islam dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan dua hal yang mempunyai keterkaitan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ayat-ayat yang menjelaskan dan mengungkapkannya fenomena-fenomena alam lebih dari 750 ayat. Terlebih lagi, hal tersebut dijustifikasi dengan perintah Tuhan kepada manusia untuk berpikir dan merenung agar bisa mengenal Tuhan melalui tanda-tanda kekuasaannya sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al-Rum (30): 50:

فَاَنْظُرْ اِلَى اَثَارِ رَحْمَةِ اللّٰهِ كَيْفَ يُحْيِي الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا اِنَّ ذَلِكَ لَمُحْيِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ عٰقِدٍ

Maka, perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dia maha-kuasa atas segala sesuatu.

Dari ayat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa tujuan ilmu pengetahuan atau sains adalah untuk membantu manusia untuk mengenal alam, lingkungan, dan Tuhannya.⁷⁶

⁷⁶ Hasan Baharudun, dkk, *Metodologi Studi Islam Percikan Pemikiran Tokoh dalam Membumikan Agama*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 96-97

Nilai-nilai non kebendaan yang terkandung dalam IPA antara lain sebagai berikut :⁷⁷

a) Nilai Praktis

Penemuan-penemuan IPA hasil dari penerapannya berdampak pada terciptanya teknologi. Teknologi ini secara langsung dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh manusia bumi. Penemuan yang baru dari pengembangan teknologi secara tidak langsung juga bermanfaat bagi seluruh kehidupan.

b) Nilai Intelektual

IPA melalui metode ilmiah digunakan manusia dalam memecahkan masalah. Metode ilmiah melatih ketrampilan dan mengambil keputusan melalui pertimbangan yang rasional dengan sikap-sikap ilmiahnya.

c) Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik, nilai yang terkandung berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa (Negara) sehingga mendapatkan kedudukan yang kuat dal pertarungan dunia internasional.

d) Nilai Kependidikan

Pelajaran IPA dan pelajaran lainnya sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain: a) kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut metode ilmiah; b) ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan

⁷⁷ Trianto, *Model ...*, hal. 139-140

pengamatan, dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah; c) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah.⁷⁸

e) Nilai Keagamaan

IPA dipelajari secara mendalam untuk menyadarkan diri kita tentang adanya dzat yang maha mengatur kehidupan. Pengetahuan tentang alam raya membuat manusia sadar bahwa begitu banyak ilmu yang diperoleh akan tetapi ada yang lebih maha pengetahuannya (Tuhan).

Cara berpikir IPA meliputi: 1) Percaya (*Believe*) merupakan kecenderungan para ilmuan melakukan penelitian terhadap masalah gejala alam dimotivasi oleh kepercayaan bahwa hukum alam dapat dikonstruksi dari observasi dan diterangkan dengan pemikiran dan penalaran; 2) rasa ingin tahu (*Curiosity*) merupakan kepercayaan bahwa alam dapat dimengerti didorong oleh rasa ingin tahu untuk menemukannya; 3) imajinasi (*Imagination*), para ilmuan sangat mengandalkan pada kemampuan imajinasinya dalam memecahkan masalah gejala alam; 4) penalaran (*Reasoning*), penalaran setingkat dengan imajinasi. Para ilmuan juga mengandalkan penalaran dalam memecahkan masalah gejala alam.; 5) koreksi diri (*Self examination*), pemikiran ilmiah adalah sesuatu yang lebih tinggi daripada sekedar suatu usaha untuk mengerti tentang alam. Pemikiran ilmiah juga merupakan

⁷⁸ *Ibid*, hal. 140

sarana untuk mengerti memahami dirinya, untuk melihat seberapa jauh para ahli sampai pada kesimpulan tentang alam.⁷⁹

Alasan IPA diajarkan di sekolah dasar dan satu mata pelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah, ini dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni :⁸⁰

- a) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- b) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah, umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah “Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?”. Anak diminta untuk mencari dan menyelidi hal ini.

⁷⁹ *Ibid*, hal. 24-25

⁸⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), hal. 3-4

- c) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.
- d) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu diperpanjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi. Sedangkan teknologi disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA.⁸¹ Peserta didik harus memiliki kompetensi yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada hasil peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai dampak perkembangan IPA dan teknologi.

Abdul Gafur mendefinisikan bahwa materi pembelajaran adalah sekumpulan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus dipelajari siswa untuk membantu tercapainya kompetensi atau tujuan

⁸¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran...*, hal. 4

pembelajaran.⁸² Peserta didik mencerna/ memahami materi pelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran, karena materi pelajaran sebagai pendukung tercapainya kompetensi yang dari waktu ke waktu dapat dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Proses penyusunan desain pembelajaran pada pemilihan materi pelajaran dilakukan setelah kompetensi pembelajaran ditentukan dan dirumuskan terlebih dahulu. Materi yang dipilih ini untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi, akan tetapi pemilihan tersebut penting dikuasai oleh para pendidik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan segala isinya, serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Tujuan umum dari mempelajari IPA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia melalui berbagai upaya dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam.⁸³ Fenomena-fenomena yang terjadi di alam ada berbagai sebab dan akibat. Fenomena-fenomena tersebut ada yang secara teratur dan ada pula yang tidak teratur, sehingga kita perlu adanya langkah-langkah tertentu. Fenomena yang terjadi di alam contohnya seperti pergantian siang dan malam, terjadinya hujan, tumbuhan bisa tumbuh di tanah dan lain sebagainya. Fenomena –fenomena alam memerlukan penalaran lebih bagi peserta didik, sehingga karakteristik materi IPA yang abstrak memerlukan

⁸² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran (Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), hal. 66

⁸³ Atep Sujana, *Dasar-dasar...*, hal.13

inovasi dalam merumuskan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian yang disusun oleh pendidik.

Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar.⁸⁴ Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan.⁸⁵ Peserta didik secara tidak sadar akan mengatasi rintangan dengan proses penyesuaian dirinya melalui percobaan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan atau tingkah lakunya.

Tantangan pertama pembelajaran sains di sekolah adalah memberikan akses kepada peserta didik terhadap pengalaman-pengalaman fisik dan membantu peserta didik untuk mengkonstruksi konsep-konsep sains sendiri, serta mengenalkan konsep-konsep yang sudah disepakati bersama oleh masyarakat sains.⁸⁶ Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah-sekolah menjadi metode yang dominan yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran IPA di sekolah tidak menempatkan pendidik sebagai sarana utama yang menjadi peran dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran mereka juga perlu diberikan

⁸⁴ Ely Sarantika Sukma, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Inquiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wonoyoso*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 34, No: 2, (2017), hal. 113

⁸⁵ Moh Suardi, *Belajar...*, hal. 16

⁸⁶ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi...*, hal.9

kesempatan untuk berbicara dengan teman-teman sekelasnya. Pendidik dan peserta didik perlu adanya komunikasi yang baik, jika mereka tidak ada komunikasi maka hanya pendidik saja yang dominan pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran IPA intinya perlu kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri dengan optimal terkait cara pembelajaran IPA yang tepat bagi mereka dengan cara meneliti atau bereksperimen. Pendidik berperan penting untuk dapat mengelola proses pembelajaran IPA dengan konsep baik.

Model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Model ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.⁸⁷ Pengetahuan tentang IPA dapat tersampaikan dengan baik jika peserta didik mengalami sendiri dari apa isi materi yang dialami, ini selaras dengan model pembelajaran langsung yang dalam pelaksanaannya peserta didik bisa bereksperimen terkait materi yang diajarkan. Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berlatih ketrampilan-ketrampilan proses IPA. Pendidik berperan penting atas pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran terkait dengan kondisi pembelajaran yang baik, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran maupun sumber belajar yang digunakan atau lingkungan belajar yang dapat mendukung pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang

⁸⁷ Usman Samatowa, *Pembelajaran...*, hal. 5

efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni: 1) Motivasi belajar (kenapa perlu belajar); 2) Tujuan belajar (apa yang dipelajari); 3) Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar).⁸⁸

Aplikasi teori perkembangan kognitif pada pendidikan IPA adalah sebagai berikut :⁸⁹

1. Konsep IPA dapat berkembang baik, hanya bila pengalaman langsung mendahului pengenalan generalisasi-generalisasi abstrak. Metode seperti ini berlawanan dengan metode tradisional, di mana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja.
2. Daur belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA sebagai berikut :⁹⁰
 - a) Eksplorasi, yaitu kegiatan di mana anak mengalami atau mengindra objek secara langsung. Pada langkah ini anak memperoleh informasi baru yang adakalanya bertentangan dengan konsep yang telah dimilikinya.
 - b) Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan dari beberapa informasi (pengalaman) yang tampaknya bertentangan dengan yang telah dimiliki anak.
 - c) Deduksi, yaitu mengaplikasikan konsep baru (generalisasi) itu pada situasi dan kondisi baru.

Proses berpikir berkembang melalui tahap-tahap daur ulang belajar ini mendorong perkembangan berpikir sietiko-deduktif, yakni anak dapat

⁸⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hal. 41

⁸⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran...*, hal. 6

⁹⁰ *Ibid*, hal. 6-7

menganalisis objek IPA dari pemahaman umum hingga pemahaman khusus, maka ciri-ciri masing-masing tahap dapat digambarkan dibawah ini :⁹¹

- 1) Tahap Eksplorasi: merupakan awal dari daur belajar. Dalam tahap ini guru berperan secara tidak langsung. Guru merupakan pengamat yang memiliki pertanyaan-pertanyaan dan membantu individu murid maupun kelompok. Peranan murid dalam tahap ini sangat aktif. Mereka memanipulasi materi yang dibagikan guru.
- 2) Tahap pengenalan Konsep: dalam tahap ini guru berperan lebih tradisional. Guru mengumpulkan informasi dari murid-murid yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam eksplorasi. Bagian ini merupakan waktu untuk penyusunan perbendaharaan kata. Materi-materi seperti buku, alat pandang dengar dan materi tertulis lainnya diperlukan untuk penyusunan konsep-konsep.
- 3) Tahap Penerapan Konsep: pada bagian ini guru mempunyai situasi atau masalah yang dapat dipecahkan Berdasarkan pengalaman eksplorasi sebelum pengenalan konsep. Seperti hal lainnya pada tahap eksplorasi murid-murid terlibat dalam berbagai kegiatan.

Indonesia mempunyai standar sendiri yang berlaku bagi guru-guru Indonesia dalam peningkatan profesional guru, termasuk di dalamnya adalah guru IPA. Standar tersebut tersirat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang

⁹¹ Usman Samatowa, Pembelajaran..., hal. 7

guru dan dosen, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 16 Tahun tentang Standar Kompetensi Guru.⁹²

Kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengutamakan temuan siswa sehingga siswa secara kreatif dan aktif mengkonstruksi konsep, prinsip, melalui peristiwa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan.⁹³ Komponen kurikulum berbasis kompetensi dalam kurikulum 2013 terdiri atas: 1) Kompetensi pembelajaran IPA yang berbentuk Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD); 2) Materi pembelajaran IPA yang berbentuk materi pokok, uraian materi pokok, dan sumber belajar dalam bentuk keterpaduan/tematik integratif; 3) Pendekatan, metode, dan media pembelajaran IPA yang bersifat *student oriented, students active, dan life skill oriented*; 4) Penilaian/ asesmen hasil pembelajaran (hasil belajar) IPA yang bersifat multi dimensi.⁹⁴

Konsep-konsep IPA merupakan suatu konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik. Konsep yang sulit ini harus dapat ditata oleh seorang guru IPA sesuai dengan teori behaviorisme. Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru IPA dalam menyajikan konsep IPA berdasarkan teori ini adalah: a) pengaturan kelas yang mengoptimalkan penguatan positif;

⁹² *Ibid*, hal. 14

⁹³ Ni Made Dwi Handayani, dkk, *Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*, *Journal of Education Technology*, Vol. 1, No: 3, (2017), hal. 177

⁹⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran...*, hal. 29

b) memerhatikan peserta didik yang mempunyai tingkat intelektual yang lemah dalam IPA; c) optimalisasi pembelajaran individual; d) memerhatikan karakteristik peserta didik; e) mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar IPA.⁹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pendekatan pembelajaran IPA adalah: a) tujuan yang akan dicapai; b) karakteristik materi IPA; c) karakteristik peserta didik; d) pengalaman belajar; e) kecakapan hidup (*life skill*); f) karakteristik yang diharapkan muncul.⁹⁶

Untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA itu, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA antara lain ialah: a) Pendekatan Lingkungan; b) Pendekatan Ketrampilan Proses; c) Pendekatan *Inquiry* (penyelidikan); d) Pendekatan Terpadu (terutama di SD).⁹⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Dwi Susanti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri Pasir Sakti kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,5605 dan taraf

⁹⁵ *Ibid*, hal. 41

⁹⁶ *Ibid*, hal. 107-108

⁹⁷ Usman Samatowa, Pembelajaran..., hal. 2

signifikan sebesar 20,98 dengan indikasi: 1) Koefisien korelasi sebesar 0,5605 jika dimasukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai positif. Nilai yang positif di sini berarti model pembelajaran *picture and picture* baik digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa atau semakin sering model pembelajaran *picture and picture* digunakan, maka akan semakin berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. 2) taraf signifikan sebesar 20,98 memiliki arti bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat dipercaya dan diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Rochmatin Nazilah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas III SDN Terte Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat sehingga prestasi belajar juga ikut meningkat. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik pada tes observasi awal 64,6 rata-rata nilai peserta didik meningkat pada tes Siklus I menjadi 74,3 dan meningkat lagi pada tes Siklus II menjadi 80,23. Selain dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil tes peserta didik, peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 67. Terbukti pada hasil tes observasi awal

dari 30 peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dan yang tidak tuntas sebesar 17 peserta didik dengan prosentase ketuntasan sebesar 43,33%. Meningkatkan pada tes Siklus I, dari 30 peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan prosentase ketuntasan 56,66%. Kemudian meningkat lagi tes Siklus II, dari 30 peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan prosentase ketuntasan sebesar 86,67%. Dengan demikian rata-rata hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II meningkat 5,98 begitu pula pada ketuntasan belajar bahasa Inggris terjadi peningkatan sebesar 30,21%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Selli Arlika Sari yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik MI Negeri Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel *output uji Multivariate* menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* pada kelompok memiliki signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,033 < 0,05$. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V di MI Negeri 6 Tulungagung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati yang berjudul “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta 2014”. Metode *picture and picture* dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN Ngawen Gunungkidul Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72,22%, meningkat pada siklus II sebesar 88,89%.

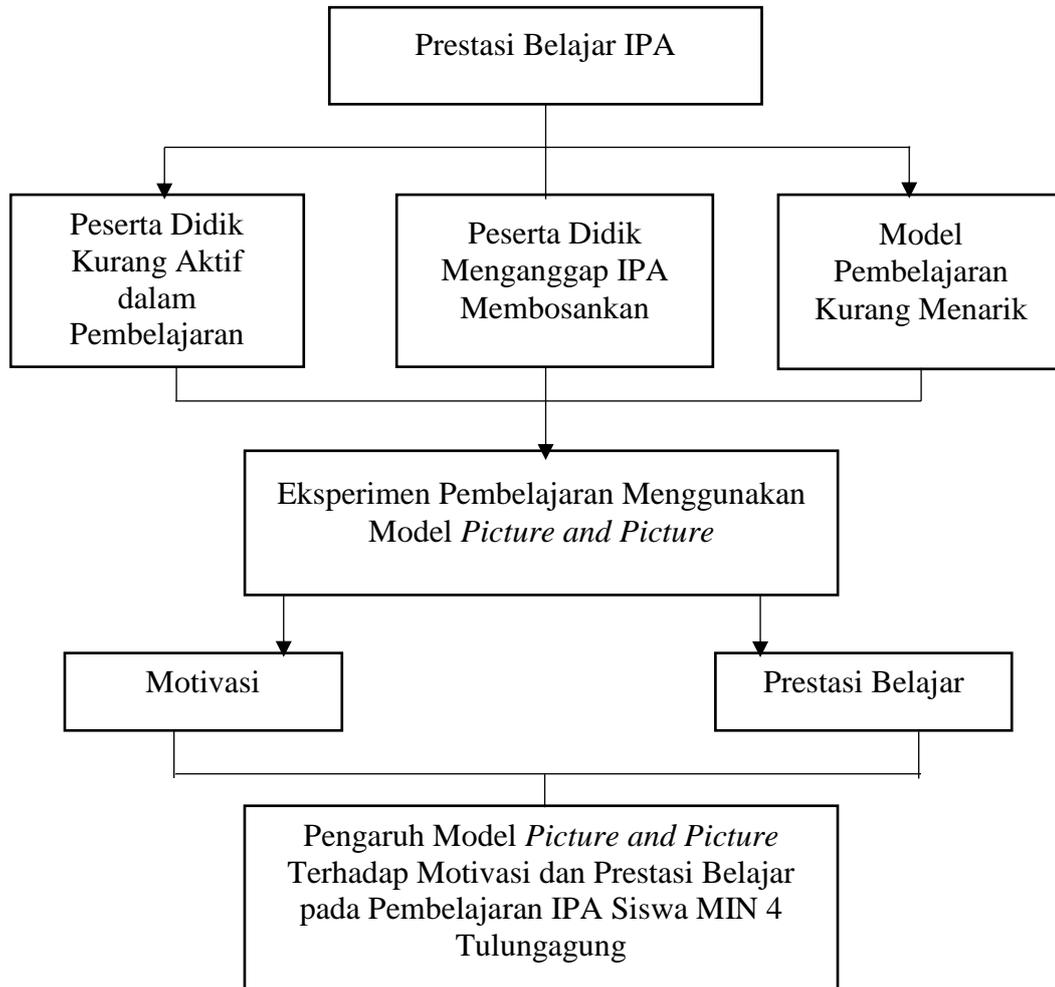
C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pergantian dari KTSP ke kurikulum 2013 membutuhkan proses yang panjang dengan melalui revisi demi revisi untuk perbaikan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran nantinya akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Apabila siswa biasa dengan mata pelajaran IPA, maka dengan menggunakan model yang menarik yaitu *picture and picture* siswa nantinya akan mempunyai ketertarikan terhadap suatu materi yang diajarkan sehingga menumbuhkan motivasi terhadap mata pelajaran IPA. Guru diharapkan memiliki variasi belajar yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian di atas serta judul penelitian “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung”. Penelitian ini peneliti

meneliti dua kelas, dimana satu kelas diperlakukan sebagai kelas eksperimen, yaitu dalam pembelajaran IPA menggunakan model *picture and picture* dan kelas yang satunya diperlakukan sebagai kelas kontrol, yaitu menggunakan metode ceramah. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen akan diberikan post test yang sama. Kemudian hasil post test dari masing-masing kelas akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Selanjutnya akan diketahui apakah model *picture and picture* pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA peserta didik. Selain post test, masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol juga diberikan angket mengenai motivasi belajar IPA peserta didik. Data yang didapat dari angket akan dianalisis, sehingga akan diketahui pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Bandingkan pula bagaimana peserta didik kelas A apakah lebih termotivasi dalam belajar dari kelas B. perbandingan tersebut agar mudah dalam memahami maksud penelitian ini peneliti menjelaskan kerangka berpikir dalam bagan :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *picture and picture* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA siswa MIN 4 Tulungagung.